

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Financial Distress* : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor ritel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dengan waktu pengumpulan, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu yang telah ditentukan dan pada beberapa objek dengan bertujuan menggambarkan keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *balanced panel* dimana setiap *unit crosssection* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Periode dalam penelitian ini selama 4 (empat) tahun yang digunakan 2015, 2016, 2017 dan 2018. Data atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaannya, ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini meliputi pembatasan variabel profitabilitas yang dibatasi dengan menggunakan *net profit margin*, variabel likuiditas dibatasi dengan menggunakan *current ratio*, variabel *leverage*

dibatasi dengan *debt ratio*, dan struktur kepemilikan dibatasi dengan kepemilikan saham direksi dan kepemilikan saham institusi.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan, terhadap variabel dependennya yaitu *financial distress*.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder atau data yang telah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian. Data tersebut diperoleh melalui *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan perusahaan sektor ritel yang digunakan sebagai sampel pada penelitian. Adapun data penunjang terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan penelitian yang berupa studi

pustaka dan kajian literatur diperoleh dari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan publikasi elektronik.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

**Tabel III.1. Tabel Penjelasan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
2.	Perusahaan sektor Ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam <i>website</i> BEI periode 2015-2018	(6)
3.	Perusahaan sektor Ritel yang tidak mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(7)
4.	Perusahaan sektor Ritel yang mempublikasikan laporan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)	(0)
Jumlah sampel		14
Jumlah obeservasi 14 x 4 tahun		56

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan sektor ritel yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan sektor ritel yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2015-2018.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2018).
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari rasio keuangan dan struktur kepemilikan dengan *financial distress*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Adapun berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya

variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

### **1. Definisi Konseptual**

*Financial distress* adalah proses penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo Beaver dalam Agustini (2019).

### **2. Definisi Operasional**

Dalam mengukur *financial distress*, peneliti menggunakan model Springate (1978) yaitu S'-Score. Model prediksi kebangkrutan atau model Springate merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan sebagai alat untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami gagal/*distress* atau tidak gagal/*distress* dan model ini memiliki tingkat keakuratan 92,5% (Gamayuni, 2009). Kondisi *financial distress* dapat dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Plat and Plat, 2002). Adapun fungsi persamaan atas S'-Score untuk perusahaan non-manufaktur adalah sebagai berikut Hair dalam Gamayuni (2009)

$$S' \text{-Score} = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A = *Working Capital/Total Assets*

B = *Net Profit before Interest and Taxes/Total Assets*

$C = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$

$D = \text{Sales/Total Assets}$

Yang mana jika:

$S > 0.862$ ; perusahaan diklasifikasikan “sehat/*non financial distress*”

$S < 0.862$ ; perusahaan diklasifikasikan “bangkrut/*financial distress*”

Kemudian pada nilai S-Score yang diperoleh, dijadikan nilai *dummy*, yang mana diberikan nilai 1 jika perusahaan berada pada kondisi *financial distress*, dan nilai 0 jika perusahaan tidak berada pada kondisi *financial distress*.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

### a. Profitabilitas

#### 1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin*.

#### 2) Definisi Operasional

*Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2012). Pada penelitian ini *net profit margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

## **b. Likuiditas**

### **1) Definisi Konseptual**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2012). Rasio likuiditas ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Proksi yang digunakan dalam likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio*.

### **2) Definisi Operasional**

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan (Sudana, 2012). Pada penelitian ini *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

### c. *Leverage*

#### 1) Definisi Konseptual

Rasio *Leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2012). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2013). Proksi yang digunakan dalam *leverage* pada penelitian ini adalah *debt ratio*.

#### 2) Definisi Operasional

*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2012). Pada penelitian ini *debt ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

### d. Kepemilikan Manajerial

#### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut Mayangsari dalam



Munawar (2018). Proksi yang digunakan dalam kepemilikan manajerial pada penelitian ini adalah kepemilikan saham direksi.

## 2) Definisi Operasional

Penelitian ini memproksikan kepemilikan saham direksi, meningkatnya kepemilikan manajer dapat dirasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya dan juga apabila ada kerugian yang timbul merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Deviacita, 2012). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham yg beredar}} \times 100\%$$

## e. Kepemilikan Institusional

### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar Triwahyuningtias dalam Munawar (2018). Dalam penelitian ini kepemilikan institusi diproksikan dengan kepemilikan saham institusi.

### 2) Definisi Operasional

Penelitian ini memproksikan kepemilikan saham institusi, proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang lebih besar mampu meningkatkan pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga dapat menjadi acuan dan motivasi bagi manajemen untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja (Deviacita, 2012). Pada penelitian

ini kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham yg beredar}} \times 100\%$$

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian, dan regresi logistik serta uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai metode analisis tersebut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (*binary*) variabel hasil (variabel dependen/terikat) dan dua atau lebih variabel penjelas (variabel independen/bebas). Estimasi model regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas setelah menyesuaikannya dengan variabel bebas lainnya pada permodelan tersebut Imam dalam Utami (2015).

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF}_t + \beta_2 \text{LIQUID}_t + \beta_3 \text{LEV}_t + \beta_4 \text{MAN\_OWN}_t + \beta_5 \text{INS\_OWN}_t + \epsilon_i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$  = Probabilitas financial distress (variabel dummy, 1 jika *financial distress*, 0 *non financial distress*)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \text{PROF}_t$  = Profitabilitas

$\beta_2 \text{LIQUID}_t$  = Likuiditas

$\beta_3$ LEV <sub>t</sub>	= <i>Leverage</i>
$\beta_4$ MAN_OWNT	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_5$ INS_OWNT	= Kepemilikan Institusional
$\epsilon_i$	= <i>Disturbance error</i>

### 3. Uji Model Regresi Logistik

Langkah pertama dalam menganalisis data menggunakan regresi logistik adalah dengan menilai overall fit model terhadap data. Namun pada regresi logistik, beberapa tes statistik untuk menilai model fit adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's*)

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>a</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis ini adalah (Ghozali, 2012):

- a) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*  $\geq$  0.05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b) Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

b. Uji keseluruhan model (*overall model fit*) Nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  ( $-2\text{Log L}$ )

Penilaian model fit berdasarkan nilai  $-2\text{LogL}$  dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $-2\text{LogL}$  pada awal (*block number =0*) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*block number =1*). Nilai  $-2\text{LogL}$  pada awal (*block number =0*) merupakan model yang hanya memasukkan konstanta, sedangkan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*block number =1*) merupakan model yang memasukkan konstanta dan variable independen (Ghozali, 2012).

Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*block number =1*) lebih kecil dari nilai  $-2\text{LogL}$  pada awal (*block number =0*), maka menunjukkan model regresi yang baik. Dengan demikian adanya penurunan Log Likelihood berarti bahwa model regresi semakin baik (Ghozali, 2012).

c. Koefisien Determinasi Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru R Square pada multiple regression yang didasarkan pada

teknik estimasi Likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R Square pada regresi logistik dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada *multiple regression*, dimana variabel independen sebesar nilai pada Nagelkerke R Square (Ghozali, 2012).

#### **4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang terjadi antar variabel bebas (Cinantya, 2015).

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menurut (Ghozali, 2012) bahwa pada regresi logistik digunakan uji wald untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk dalam model. Oleh karena itu, apabila uji wald terlihat angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan terhadap tingkat kepercayaan 5%. Uji wald digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*.